

Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Potensi Berwirausaha Pada Kelompok Peternak Wong Cilik Farm

Syarifah Farradinna¹, Jhonni Rahman², Roza Mildawati³

¹Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau;

²Fakultas Teknik, Prodi Teknik Mesin, Universitas Islam Riau;

³Fakultas Teknik, Prodi Teknik Sipil, Universitas Islam Riau;

¹Email: syarifah.farradinna@psy.uir.ac.id

²Email: jhonni_rahman@eng.uir.ac.id

³Email: rozamildawati@eng.uir.ac.id

Abstract: This PKM activity was carried out on a group of cattle breeders because of the need for more motivation of the participants to recognize their potential for entrepreneurship related to the processing of cow waste. Psychoeducation is given to several community groups with the aim that through this activity, it can help participants recognize and understand their potential for entrepreneurship so that participants can be motivated to develop production and maintain the quality of fertilizer packaging. The activity method is to provide education with an emphasis on individual psychology. The provision of psychoeducational material was given after the participants filled out some questionnaires containing a list of questions. The same was also given after the material and question and answer session was conducted. At the end of the activity, it can be concluded that psychoeducation is a way that can be done to improve oneself and recognize one's own potential for entrepreneurship for groups of cattle breeders.

Keywords: psychoeducation, potential, entrepreneurship, breeders

Abstrak: Kegiatan PKM ini dilakukan pada kelompok peternak sapi karena lemahnya motivasi peserta mengenali potensi diri untuk berwirausaha terkait dengan pengolahan limbah sapi. Psikoedukasi diberikan kepada sejumlah kelompok masyarakat dengan tujuan melalui kegiatan ini dapat membantu peserta mengenal dan memahami potensi diri untuk berwirausaha, sehingga peserta dapat termotivasi mengembangkan produksi dan menjaga kualitas kemasan pupuk. Metode kegiatan yang dijalankan adalah dengan memberikan edukasi dengan menekankan pada psikologis individu. Pemberian materi psikoedukasi diberikan setelah peserta mengisi sejumlah kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan, hal yang sama juga diberikan setelah materi dan sesi tanya jawab dilakukan. Pada akhir kegiatan dapat disimpulkan psikoedukasi merupakan cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan diri dan mengenali potensi diri untuk berwirausaha bagi kelompok peternak sapi.

Kata Kunci: psikoedukasi, potensi, berwirausaha, peternak

I. PENDAHULUAN

Pengembangbiakan sapi pada umumnya memanfaatkan daging nya untuk dikonsumsi dan bernilai jual tinggi, khususnya diwaktu-waktu tertentu seperti pada saat hari raya qurban. Pada umumnya peternak memanfaatkan kotoran sapi menjadi pupuk organik atau biasa disebut pupuk

kandang. Kotoran sapi berupa cairan urin dan feses diolah secara sederhana untuk dijadikan pupuk organik. Namun demikian, pemanfaatan limbah dari kotoran sapi memiliki permasalahan terkait dengan polusi baik udara dan tanah, ditambah pula dengan nilai penjualan pupuk kandang yang sangat murah. Padahal, kotoran sapi yang dikelola dengan lebih baik dapat menghasilkan nilai

jual yang lebih ekonomis, khususnya bagi petani sayuran dan bahkan petani kelapa sawit (Fikdalillah, Basir, & Wahyudi, 2015).

Kelompok peternak sapi Wong Cilik merupakan kelompok masyarakat yang berfokus dalam pemeliharaan sapi potong. Menjelang penyelenggaraan ibadah haji atau qurban kelompok peternak telah memelihara sejumlah sapi potong, bahkan beberapa waktu tertentu sapi dapat dibeli sesuai permintaan pelanggan. Setiap tahun nya 10 bulan sebelum masuknya hari raya ibadah qurban, kelompok peternak yang tergabung dalam perkumpulan peternak penggemukan dan pemeliharaan sapi dengan nama Wong Cilik Farm telah memasukkan sejumlah sapi dari berbagai daerah di Indonesia. Setidaknya, 20 – 30 ekor sapi sampai pada hari raya qurban telah dipelihara dan dirawat disana. Selama waktu proses pemeliharaan dilakukan, peternak memanfaatkan kotoran sapi agar dapat dikemas dan di jual setelah sapi-sapi terjual.

Walaupun penjualan sapi memiliki nilai jual tinggi, kotoran yang dihasilkan pun tidak kalah memiliki pasarnya tersendiri. Terbukti setiap bulan nya kotoran sapi yang dihasilkan menghasilkan lebih dari 2 ton kotoran yang dapat dikemas. Kelompok peternak Wong Cilik Farm dapat mengumpulkan kotoran sapi basah berkisar 200 karung setiap bulan, namun nilai jual sekarung pupuk seharga Rp. 5000,- sd Rp. 8.000,-. Nilai jual ini dikarenakan kotoran yang dikemas masih basah, lembab dan bau. Berdasarkan analisis sosial ekonomi usaha kecil dan mikro menyebutkan bahwa pengolahan limbah ternak sapi yang dikelola dengan lebih baik dapat mempengaruhi nilai jual yang lebih tinggi (Sukamta, Shomad, & Wisnujati, 2017). Oleh karena itu, kelompok peternak Wong Cilik Farm perlu diberikan penyuluhan dan psikoedukasi terkait pengelolaan limbah sapi agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi, dan memberikan edukasi dengan perspektif psikologis agar dapat membangun potensi diri agar percaya diri membangun usaha dalam bidang ini.

Psikoedukasi merupakan salah satu pengetahuan yang diberikan agar dapat mendorong individu untuk mengelola diri dan potensinya secara psikologis (Putra & Soetikno, 2018). Psikoedukasi diprediksi dapat membantu mengatasi permasalahan psikososial yang dihadapi oleh masyarakat seperti lemahnya motivasi berwirausaha

(Setyawan, Rusmawati, & Febriyanti, 2021). Kelompok masyarakat peternak perlu diberikan motivasi dari dalam agar dapat mengenali potensi berwirausaha sehingga terdorong untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dipasarkan. Faktor motivasi dalam diri (intrinsic) diketahui perlu adanya rangsangan atau stimulus dari luar diri individu (Rusdiana, 2018), sehingga individu mampu mengenali potensi diri dan percaya diri. Psikoedukasi merupakan satu dari cara yang dapat dilakukan agar menciptakan dan menguatkan potensi diri kelompok peternak dalam membangun usaha pupuk organik yang lebih berkembang dan maju.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dijalankan dengan beberapa tahap, yaitu observasi dan survei lokasi agar memperoleh informasi terkait permasalahan sehingga dapat memberikan solusinya; diberikan tes dengan menyerahkan satu set kuesioner kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman sebelum dan sesudah dilakukannya psikoedukasi; tahap kegiatan terakhir adalah penyuluhan, diberikan sejumlah pemahaman dan strategi untuk membangun potensi diri. Partisipan dalam kegiatan PKM ini adalah kelompok peternak yang tergabung dalam satu komunitas dengan nama Wong Cilik Farm, namun yang ikut dalam kegiatan ini berjumlah 30 orang, dan mengelola paling sedikitnya setiap Kepala Keluarga dalam kelompok peternak ini 10-20 ekor sapi.

Kegiatan PKM pada awalnya diberikan kuesioner untuk mengukur seberapa dalam partisipan memahami potensi dalam dirinya, setelah kuesioner dikumpulkan diberikan materi terkait dengan keuntungan berwirausaha dalam bidang ini. Penyampaian materi diberikan selama 40 menit yang disertai dengan tanya jawab selama 10 menit, setelah materi selesai diberikan peserta diminta untuk mengisi kuesioner terkait dengan kedalaman pengetahuan terkait dengan potensi diri yang dapat memotivasi untuk meningkatkan produksi dan kualitas usaha.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikoedukasi meningkatkan potensi diri untuk berwirausaha diberikan kepada sekelompok masyarakat dengan memberikan materi dalam beberapa sesi dan tanya jawab kepada peserta. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa peserta menunjukkan keinginan mereka untuk meningkatkan kualitas produksi pupuk agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Peserta dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sebagian peserta Psikoedukasi

Antusiasme peserta dapat dilihat dari keterlibatan dan respon yang ditunjukkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Peserta dan tim PKM setelah kegiatan

Berdasarkan kegiatan ini pula dapat diketahui pengolahan pupuk organik dari kotoran sapi dapat berpengaruh pada peningkatan ekonomi keluarga apabila diolah dengan lebih baik. Pengolahan kotoran sapi menjadi nilai jual tersendiri, disamping untuk pemupukan pada lahan pertanian sayur dan buah, pemupukan dengan kotoran sapi juga dapat dilakukan untuk skala yang lebih besar, seperti sawit. Provinsi Riau sendiri memiliki lahan sawit yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta nomor 3 setelah Kalimantan

dan Sumatera Utara, oleh karena itu permintaan pupuk kandang atau organik dari kotoran sapi merupakan pasar besar bagi peternak sapi. Pada Gambar berikut ini adalah kotoran sapi sebelum diolah dan dikemas, tampak pada gambar kotoran sapi masih sangat berair dan bau, massa berat nya tidak dapat dijadikan penilaian harga kotoran sapi setiap satu pengemasan, oleh karena itu harga jauh lebih murah. Kotoran Sapi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kotoran sapi sebelum dilakukan pengemasan

Kegiatan pemupukan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan unsur hara dari tanah, sehingga setelah dilakukan pemupukan tanah semakin gembur dan menghasilkan produksi tanaman yang lebih baik. Pemupukan dengan kotoran sapi sebagai pupuk organik diketahui dapat memperbaiki struktur unsur dalam tanah, sehingga menghasilkan unsur hara yang lebih baik berbanding pemberian pupuk anorganik (Rahhutami, Sudradjat, Yahya, 2018).

Berdasarkan hasil tes dengan pertanyaan terbuka terkait pengetahuan dan pemahaman peserta terkait dengan mengenali potensi diri dan dorongan untuk berwirausaha dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta merasa potensi berwirausaha dengan pemasaran pupuk organik perlu ditingkatkan kualitas nya. Sebagian peserta lainnya merespon bahwa kemasan pupuk organik yang dijual saat ini belum membantu peningkatan perekonomian keluarga, oleh karena itu perlu adanya perubahan dalam pengemasan yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat Shabana *et al* (2020) dalam penelitiannya bahwa kewirausahaan merupakan salah satu jalan yang terbaik untuk menggerakkan perekonomian keluarga,

tentunya tidak terlepas dari inovasi dan memanfaatkan permintaan pasar.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan serangkaian kegiatan yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa psikoedukasi menjadi salah satu kegiatan penyuluhan yang dikemas dengan perspektif psikologis. Psikoedukasi untuk meningkatkan potensi diri berwirausaha yang telah diberikan melalui materi-materi pemahaman terkait dengan keuntungan bagi seorang peternak untuk dapat memanfaatkan kotoran sapi. Kotoran sapi yang biasanya dikemas masih dalam basah dan berair kurang memberikan nilai jual, selain karena pengemasan yang sangat sederhana, pupuk organik yang tidak diolah dihargai dengan murah. Pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk organik yang bernilai jual tinggi perlu dilakukan kegiatan pengolahannya, namun yang terpenting adalah masyarakat terdorong untuk meningkatkan diri. Melalui psikoedukasi masyarakat dibantu untuk didorong agar memiliki motivasi untuk berwirausaha, sehingga akan lebih mudah menyerap ilmu dan pengetahuan apabila adanya dorongan dari dalam.

V. DAFTAR PUSTAKA

Fikdalillah, F., Basir, M., & Wahyudi, I. (2015). Pengaruh pemberian pupuk kandang sapi terhadap serapan fosfor dan hasil tanaman sawi putih (Brassica

pekinensis) pada Entisols sidera. *AGROTEKBIS*, 4(5), 491–499.

Putra, A. S., & Soetikno, N. (2018). Pengaruh intervensi psikoedukasi untuk meningkatkan *achievement goal* pada kelompok siswi *underachiver*. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humanior, dan Seni*, 2 (1), 254-261.

Rahhutami, R., Sudradjat, & Yahya, S. (2018). Peranan pupuk organik kotoran sapi terhadap pertumbuhan kelapa sawit belum menghasilkan umur dua tahun. *Agro Sintesa: Jurnal Ilmu Budidaya Pertanian*, 1 (2), 78-83.

Rusdiana. *Kewirausahaan Teori Dan Praktik (Ed 2)*. Bandung: Pustaka Setia.

Setyawan, I., Rusmawati, D., & Febriyanti, D. A. (2021). Psikoedukasi perilaku sehat berbasis komunitas pada masa pandemi. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 3 (2), 59-66.

Shabana, F. N., Nabila, U. N., Wijanarko, N. S., Hapsari N. N. R., Daniar, S., & Yunanto, T. A. R. (2020). Optimalisasi pengembangan diri terkait kewirausahaan di Karang Taruna Parikesid. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 5 (1), 29-35.

Sukamta, Shomad, M. A., Wisnujati, A. (2017). Pengelolaan limbah ternak sapi menjadi pupuk organik komersial di Dusun Kalipucang, Banunjiw, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Berdikari*, 5 (1), 1-10.